**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Prestasi Belajar Siswa Materi Koloid Kelas XI Semester II MA NW Haramain Putri Narmada Tahun Ajaran 2012/2013**

**[1]Zikriyah, [2] Syarifa Wahidah Al-Idrus,**

**[3]Eka Junaidi**

Program Studi Pendidikan Kimia, Jurusan MIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Negri Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram NTB

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap prestasi belajar siswa materi koloid kelas XI semester II MA NW Haramain Putri Narmada tahun ajaran 2012/2013. Jenis penelitian merupakan penelitian quasy eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI MA NW Haramain Putri Narmada yang berjumlah 2 kelas. Sampel penelitian didapat kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing dan pada kelas kotrol berupa pembelajaran konvensional. Data prestasi belajar siswa diperoleh melalui tes berupa tes objektif (pilihan ganda). Analisis data menggunakan uji-F (uji homogenitas) dan uji-t (uji beda), diperoleh nilai rata-rata dan untuk kelas eksperimen sebesar 59.61 dengan ketuntasan klasikal 18.42% sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-rat sebesar 55.69 dengan ketuntasan 16.67%. Berdasarkan uji-t diperoleh thitung (1.33) lebih kecil dari pada ttabel (1.72), yang menunjukkan H0 diterima, dimana tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap prestasi belajar kimia siswa kelas XI.*

**Kata kunci** : *Prestasi belajar siswa, model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, koloid.*

***ABSTRACT***

*This study aims to know the effect of using cooperative model of learning type kancing gemerincing toward students achievement in colloidal subject grade XI semester II of MA NW Haramain Putri Narmada which consist of 2 classes. The sample in this study is XI IPA 1 as the experiment class and XI IPA 2 as the control class. In the experiment class is given cooperative model of learning type kancing gemerincing treatment and in the control class is conventional learning. The students achievement data is obtained from objective test (multiple choice). The data analysis using F-test (homogeneity test) and t-test (different test), is obtained average value of experiment class is 59.61 with the classical completeness is 18.42 % while the average value of control class is 55.69 with the classical completeness is 16.67%. According to t-test is obtained tcount (1.33) < ttable (1.72) its mean H0 is received that there is no effect of using cooperative model of learning type kancing gemerincing toward students achievement in chemistry grade XI.*

***Keywords:*** *Students achievement, cooperative model of learning type kancing gemerincing, colloidal*

**PENDAHULUAN**

Ilmu kimia merupakan salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang pertama kali diperoleh dibangku SMA. Kekomplekan dan keabstrakan ilmu kimia menjadikan kimia sebagai pelajaran yang sulit untuk dipelajari oleh siswa sekolah menengah (Chandrasegaran, 2007). Hal ini dipertegas oleh (Yudha, 2009) yang menyatakan bahwa Konsep-konsep pelajaran kimia yang bersifat abstrak seperti halnya atom, ion, elektron, molekul dan lain-lainnya menjadikan pelajaran kimia dianggap sulit dan rumit oleh sebagian besar siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang masih diterapkan oleh guru di sekolah adalah metode ceramah. Metode ceramah yang disertai dengan latihan soal menyebabkan siswa jenuh dalam belajar sehingga siswa menjadi pasif. Hal ini tidak sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yaitu siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga perlu variasi dalam penggunaan metode pembelajaran lain yang menunjang dan memaksimalkan aktivitas siswa di dalam kelas agar siswa termotivasi untuk belajar dan diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kimia di MA NW Haramain Putri Narmada tahun ajaran 2011/2012 diperoleh informasi pencapaian siswa pada materi koloid dimana pada pembelajarannya nilai yang diperoleh dibawah KKM yaitu 75, nilai rata-rata kelas XI IPA sebesar 64.32 dengan persentase ketuntasan 51.11%.

Untuk meningkatkan pencapaian prestasi belajar siswa yang lebih baik, seorang guru dituntut memiliki kreativitas yang tinggi dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif, dimana guru harus mencari strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal dan memudahkan siswa dalam mempelajari konsep-konsep kimia dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Model pembelajaran kancing gemerincing ini dilakukan secara berkelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang tiap kelompok, tiap anggota kelompok mendapatkan kancing sebagai kupon, dimana gurunya akan memberikan soal dan untuk menjawab soal tersebut anggota kelompoknya harus menyerahkan kancing sebagai kupon (*chips)* untuk menjawab soal tersebut, sehingga semua anggota kelompok mendapatkan soal ( Sastro, 2011).

Keunggulan dari teknik ini adalah dapat mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kelompok kerja kelompok. Dalam kelompok, sering ada anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. pada situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu mengantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik belajar mengajar kancing gemirincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta dalam proses pembelajaran (Astuti, 2010 ).

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing Menurut Lie (2008) dalam Sastro (2011) adalah sebagai berikut: 1). Pengelompokan siswa suatu kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. 2). Menyiapkan satu kotak berisi benda-benda kecil seperti potongan sedotan, kelereng kecil, dan sebagainya yang berfungsi sebagai tanda untuk anggota kelompok yang akan mengemukakan pendapat. Satu benda memiliki satu pendapat atau sanggahan tentang permasalahan materi ajar. 3). Membagikan benda-benda kecil tersebut dengan jumlah yang sama kepada tiap anggota kelompok. Jumlahnya tergantung pada tingkat kesulitan tugas yang diberikan. 4). Memulai proses belajar mengajar. 5). Apabila benda yang dipegang seorang siswa telah habis, maka dia tidak bisa mengemukakan pendapat lagi sampai semua temannya dalam kelompok tersebut menghabiskan benda yang dipegang mereka. Jika semua benda yang dipegang sudah habis sedangkan tugas belum selesai, maka kelompok bisa mengambil kesepakatan untuk membagi kembali benda-benda kecil tersebut dan mengulangi prosedurnya kembali tanpa mengabaikan waktu pengajaran. Guru pada proses ini berperan sebagai fasilitator dan motivator. 6). Melakukan evaluasi

Sehingga dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ini memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru dan tidak berlangsung dalam satu arah saja. Selain itu dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan yang pada akhirnya dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan diperoleh prestasi belajar yang lebih baik.

Dengan uraian diatas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah “ untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing pada materi koloid kelas XI semester II MA NW Haramain Putri Narmada Tahun Ajaran 2012/2013”.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di MA NW Haramain Putri Narmada pada bulan Mei sampai Juni 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua sampel anggota populasi digunakan sebagai sampel, selanjutnya dari kedua sampel tersebut dipilih kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan undian, sehingga dapat ditentukan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi eksperimen*, disain ini merupakan pengembangan dari *true experimental design* yang sulit dilaksanakan. Disain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2011). Dengan bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest Only Non-Equivalen Control Group Design* yaitu dalam penelitian ini hanya dilakukan *post-test* tetapi perlakuan kedua sampel berbeda. Data awal yang digunakan untuk mengetahui homogenitas kemampuan awal siswa yaitu dengan menggunakan nilai mid semester kelas XI MA NW Haramain Putri Narmada Tahun Ajaran 2012/2013.

Data hasil prestasi belajar siswa diambil dengan tes berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda. Yang sebelumnya sudah diuji validitas dan reliabilitasnya di Pondok Pesantren Al-aziziah Putri Gunungsari.

Untuk mencari validitas butir soal dapat Peneliti menggunakan *korelasi point biserial*. Arikunto (2006) menyatakan bahwa teknik ini digunakan apabila hendak mengetahui hubungan antara variabel *kontinu* dan variabel *diskrit murni*. Lebih lanjut, dinyatakan pula bahwa korelasi point biserial dapat digunakan untuk mencari korelasi antara item dengan seluruh tes, yang mencari validitas item.

Rumus korelasi point biserial (Arikunto, 2006):



Keterangan:

Rpbis  = koefisien korelasi point biserial

Mp = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

Mt = mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

St = standar deviasi skor total

p = proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q = 1-p

Harga rpbis yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga rtabel pada taraf signifikan 5%. Butir soal dikatakan valid apabila harga rpbis lebih besar dari harga rtabel .

Karena instrumen yang digunakandalam instrumen tersebut menghasilakn skor dikotomi ( 1 dan 0 ) maka rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus KR 20 (Kuder Richardson). Rumus KR 20 (Sugiyono, 2012):



Keterangan :

k = jumlah item dalam instrumen

pi = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1

qi = 1-pi

st2 = varians total

Harga ri yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga r pada kriteria reliabilitas soal pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Kriteria Reliabilitas Soal**

|  |  |
| --- | --- |
| Harga r | Keterangan |
| 0,00 – 0,20  0,21 – 0,40  0,41 – 0,60  0,61 – 0,80  0,81 – 1,00 | Sangat rendah  Rendah  Sedang  Tinggi  Sangat tinggi |

Data hasil belajar (post tes) dianalisis menggunakan uji –t unutuk mengetahui hasil belajar yang lebih baik anatara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Terdapat dua alternatif rumus uji-t yang akan digunakan dalam menguji hipotesis, yaitu *Polled Varians* (Arikunto, 2010).

Rumus *Polled Varians* :



**Keterangan:**

 = nilai rata-rata kelas eksperimen

 = nilai rata-rata kelas kontrol

 = varians kelas eksperimen

 = varians kelas kontrol

n1 = jumlah kelas eksperimen

n2 = jumlah kelas kontrol

Kriteria pengujian jika thitung ≤ ttabel dengan taraf signifikan 5% maka Ho diterima, untuk thitung > ttabel maka Ho ditolak. Nilai t dapat diperoleh dari tabel distributif (Sugiyono, 2012).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Soal-soal yang digunakan pada penelitian ini telah diuji coba kepada 20 orang siswa kelas XI IPA di pondok pesantren Al –Aziziah Putri Gunungsari. Dari 35 butir soal yang diuji cobakan dengan menggunakan rumus *koefisien korelasi biserial* pada taraf signifikan 5% adalah 0.378, diperoleh 20 butir soal yang valid dan 15 soal tidak valid dengan koefisien reliabilitas butir soalnya dengan menggunakan rumus KR-20 diperoleh rhitung sebesar 0.774, artinya tingkat reliabilitasnya tinggi.

Data prestasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.1

**Tabel 4.1 Data Prestasi Belajar Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perlakuan** | **Kelas Eksperimen** | **Kelas Kontrol** |
| Jumlah Siswa  Nilai Tertinggi  Nilai Terendah  Nilai Rata-rata  Siswa tuntas  Ketuntasan Klasikal | 38  90  25  59.61  7  18.42% | 36  85  25  55.69  6  16.67% |

Homogenitas varian kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji dengan uji-F. Fhitung diperoleh sebesar 1.09 sedangkan Ftabel sebesar 1.72 pada taraf signifikan 5 % dengan dk pembilang = 37 dan dk penyebut = 35. Varian kedua sampel adalah homogen karena harga Fhitung lebih kecil dari harga Ftabel. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh thitung sebesar 1.33 sedangkan ttabel pada taraf signifikan 5 % dengan dk = 36 + 38 – 2 = 72 diperoleh sebesar 1.72. Bila dibandingkan antara thitung dengan ttabel maka thitung lebih besar dari ttabel yang berarti hipotesis alternatif (Ha) yang diajukan ditolak.

**Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Meskipun begitu nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode ceramah yang digunakan pada kelas kontrol. yaitu (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep sendiri dan memecahkan masalah, (2) masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan konstruksi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain, (3) dapat mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok.

Adapun yang menyebabkan selisih rata-rata hasil belajar siswa ke dua kelas rendah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dikarenakan beberapa kelemahan model kancing gemerincing yaitu: (1) persiapannya memerlukan lebih banyak tenaga, pikiran dan waktu, (2) sulitnya mengontrol kelompok diskusi.

Tidak berpengaruhnya model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah kesiapan siswa, dimana siswa belum biasa degan model yang langsung diterapkan pada kelas eksperimen tanpa adanya latihan pada materi sebelumnya, yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga mereka perlu penyesuaian atau adaptasi dengan model pembelajaran yang ditetapkan, Faktor kedua adalah tipe atau karakter siswa yang tidak sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang diterapkan, selain itu proses pembelajaran kurang efektif karena proses pembelajarannya semakin di dominasi oleh siswa yang berkemampuan lebih tinggi sedangkan siswa lainnya semakin malu untuk mengeluarkan suaranya yang menyebabkan mereka kurang aktif, faktor lainnya yaitu materi kolid itu sendiri dan kurangnnya penguasaan kelas karena jumlah kelompok banyak.

Kendala lain yaitu manajemen waktu yang kurang efektif, karena terdiri dari berbagai kegiatan dalam setiap pertemuan sehingga tidak ada kesempatan bagi guru untuk mengulas kembali materi pelajaran untuk memberikan penekanan pada setiap bagian materi yang dijelaskan agar siswa lebih mudah memahami materi, hal ini terlihat di akhir pertemuan siswa mengalami kesulitan dalam menetukan kesimpulan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing tidak berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi koloid kelas XI semester II MA NW Haramain Putri Narmada tahun ajaran 2012/2013.

**Saran**

Diperlukan penelitian lebih lanjut agar model pembelajaran ini dapat dilakukan secara efektif dan lebih baik pada materi lain yang relevan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Astuti, Dwi. 2010. *Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan metode struktural sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran menggambar bentuk siswa kelas X jurusan seni rupa SMKN 9 Surakarta tahun ajaran 2009/2010*. Skripsi S1: Universitas Sebelas Maret.

Chandrasegaran, A. L, Treagust D. F and Mocerino, Mauro. 2007. “ *The development of a two-tier multiple-choice diagnostic instrument for evaluating secondary school students’ ability to describe and explain chemical reaction using multiple levels of representation*”. Chemistry Education Research and Practice. Vol 8, No 3.

Chittleborough, Gail D dkk. 2002*.* “Constraints to the development of first year university chemistry students’ mental models of chemical phenomena”. *Curtin: Curtin University of Technology*

Faozan, ahmad.2012. Penggunaan metode *smart game* dan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan kemampuan menyebutkan nama-nama dan tugas-tugas malaikat allah di kelas IV SDN Kebulen III Kebulen jatibarang indramayu. <http://gpaiahmadfaozan.blogspot.com/2012/09/penelitian-tindakan-kelas-pendidikan.html>. diakses tanggal 21 november 2013.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung : CV. Pustaka Setia.

Hamdu, Gulam dan Agustina, Lisa. 2011. ”Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar ”*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol 12 No.1.*

Herpartiwi. 2006.Faktor - Faktor Penentu Tinggi Rendahnya Prestasi Belajar Siswa (Dilihat Dari Nilai Tes Masuk) Siswa Kelas I Smkn 3 Bandar Lampung. <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=3&cad=rja&ved=0CDsQFjAC&url=http%3A%2F%2Fmyikhsan.files.wordpress.com%2F2009%2F01%2Fdari-internet.doc&ei=oIWNUrP0AcHsrAfQl4DgCA&usg=AFQjCNHsXwye4IYj048wy_vmE8Aa3neFGA&bvm=bv.56987063,d.bmk>. Diakses pada tanggal 21 november 2013.

Ipass.2012. pengertian pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran. [www.google.com](http://www.google.com) diakses pada tanggal 22 november 2013.

Irawati, Sulistiana. 2009. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournamen (TGT) terhadap Prestasi Belajar Kimia Materi Pokok Struktur Atom pada Siswa Kelas X Semester I Man 1 Mataram Tahun Ajaran 2009/2010.* Skripsi S1 : Universitas Mataram.

Kertamuda, Fatchiah. 2008. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar.* Jurnal Psikologi. Vol 21, No 1.

Khairat, Umul. 2005. ” Tingkat Penguasaan Konsep Pokok Reaksi Reduksi Oksidasi Kelas I SMA Muhammadiyah Mataram Tahun Ajaran 2003/2004” Skripsi Sarjana Pada Universitas Mataram.Tidak Diterbitkan

Kurniawan, Yudha.2009 Pengaruh Penerapan Metode Bermain Jawaban Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kela X Semester 2 Ma Negeri 1 Mataram. Mataram: Universitas Mataram.

Nazriati dan Fajaroh, Fauziatul. 2007. *Pengaruh Penerapan Model Learning Cycle dalam Pembelajaran Kimia Berbahan Ajar Terpadu (Makroskopis Mikroskopis) terhadap Motivasi, Hasil Belajar, dan Retensi Kimia Siswa SMA.* Jurnal Penelitian Kependidikan Tahun 17, Nomor 2.

Prasetya, Agung Tri dkk. 2008. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dengan Pendekatan* *Chemo-Edutainment Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa.* Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia Vol. 2, No. 2.

Purba, Michael. 2006. *Kimia untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

### Sastro. 2011. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Muhammadiyah Ratatotok*. [http://sastromokoagow.blogspot.com/2011/06/pengaruh-penerapan-model pembelajaran.html#more](http://sastromokoagow.blogspot.com/2011/06/pengaruh-penerapan-model%20pembelajaran.html#more). Diakses pada tanggal 20 februari 2013.

Satyananda, Darmawan dan Santi Irawati. 2007. *Pengembangan Materi Program Instruksional Sebagai suatu Perangkat Pembelajaran Kooperatif dalam Upaya Meningkatkan Penguasaan Konsep Matematika pada Perkuliahan MAU4O9 Teori Bilangan.* Jurnal Penelitian Kependidikan Tahun 17,

Nomor 2.

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* Bandung:

Nusa Media.

Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kombinasi.* Bandung : CV. Alfabet.

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D.* Bandung : CV. Alfabeta.

Sunardi. 2008. *Kimia Bilingual untuk SMA/MA Kelas XI*. Bandung: Yrama Widya.

Sunyoto.2006. *Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Bidang Keahlian Teknik Mesin.* Vol 6 No 1.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.